

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam suatu bangsa itu sangatlah penting. Kualitas atau mutu pendidikan di dalam suatu bangsa sangatlah menentukan maju tidaknya bangsa tersebut. Pembahasan pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan suatu bangsa, sehingga bangsa tersebut bisa maju. Begitu pentingnya, sejalan dengan pemikiran yang berada dalam agama islam, bahkan islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya.¹

Dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah RI pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Masalah pendidikan selalu menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan manusia sendiri yang menjadi objek kajiannya. Seiring perkembangan ilmu

¹ Nurul Qadrianti, Skripsi, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika yang Menerapkan Model Pembelajaran Connecting-Organizing-refracting-Extending (CORE) dan Reciprocal Teaching Ditinjau dari Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Go*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016), hal. 1.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, (2006), *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, hal. 5.

pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pendidikanpun mengalami pergeseran yang cukup signifikan ditinjau dari segi proses pencapaian tujuannya. Hal tersebut berdampak pada kualitas pendidikan yang dituntut untuk selalu terintegrasi dengan keadaan zaman.³

Pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi. Maju dan berkualitasnya pendidikan akan mampu menjawab tantangan zaman dan menjadi barometer kemajuan pemikiran serta kualitas pribadi manusia suatu bangsa. Kondisi pada saat ini, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar matematika sangat rendah begitu juga dengan hasil belajar siswa cenderung masih rendah.⁴

Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tahu menjadi tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan lain sebagainya.⁵

Salah satu mata pelajaran dasar terpenting yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari tingkatan dasar sampai tingkat atas dan perlu mendapat perhatian

³ Marina Rahmayanti, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pengajaran Langsung dan Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonomuly*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017) hal. 1.

⁴ Syafaruddin dan Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 69.

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 155.

adalah pelajaran matematika. Matematika adalah bagian kunci persekolahan karena pentingnya keterampilan numerasi dasar dalam kehidupan sehari-hari, peran dalam memperoleh keterampilan berfikir logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya.⁶ Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.⁷

Faktor yang mendukung berhasil tidaknya pengajaran matematika adalah menguasai teori belajar mengajar matematika dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Dengan menguasai teori belajar mengajar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik bahkan dapat memotivasi anak didik untuk berminat belajar matematika. Teori matematika yang dikuasai para tenaga pendidik akan dapat diterapkan pada peserta didik jika dapat memilih strategi belajar mengajar yang tepat, mengetahui tujuan pendidikan dan pengajaran atau pendekatan yang diharapkan serta dapat melihat apakah anak/peserta didik sudah mempunyai kesiapan atau kemampuan belajar. Dengan mengetahui kesiapan peserta didik dalam belajar matematika, maka pengajaran yang akan disampaikan dapat disesuaikan dengan kemampuan anak atau peserta didik.

Namun sungguh ironi, ketika kita melihat keadaan dilapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan bidang studi yang sulit. Hal itu timbul oleh karena keabstrakkan matematika yang terkadang sulit

⁶ Danial Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 343.

⁷ Mulyo dan Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka, 2009). Hal. 251.

untuk dicerna oleh siswa. Hal ini menyebabkan begitu rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika. Oleh karena itu, ketahuilah bahwa sekarang ini, hasil belajar matematika siswa dari tingkat dasar sampai tingkat menengah masih tergolong rendah dan sehingga diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Pada umumnya sekolah hanya menggunakan pembelajaran yang hanya menggerakkan atau menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran seperti itu hanya membuat anak bosan dan jenuh, guru tidak pernah mengajak siswa belajar sambil bermain yang membuat siswa senang belajar matematika. Adapun yang menggunakan media di sekolah-sekolah pada umumnya dikelola secara klasikal, artinya semua siswa diperlakukan sama oleh guru. Pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang paling disenangi oleh guru karena pembelajaran cara ini yang paling mudah dilakukan.

Menurut konsep pengembangan instruksional, dengan memandang pengajaran sebagai sistem, maka materi pembelajaran harus dipilih dan ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk memudahkan mengkaitkan materi pembelajaran dengan tujuan dapat dilakukan dengan cara melihat domain kognitif, afektif, psikomotorik. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai tersebut dipilih materi pembelajaran yang relevan. Setelah materi yang akan diajarkan dapat ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka langkah selanjutnya yang harus diperhatikan adalah menyusun bahan tersebut agar dapat disajikan secara efektif. Untuk kepentingan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara dan teori, antara lain dapat dilakukan dengan

⁸ Marina Rahmayanti, Skripsi, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pengajaran Langsung dan Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017) hal. 2.

pembelajaran elaborasi yang dikembangkan oleh Reigeluth. Dengan pembelajaran elaborasi pembelajaran matematika dapat diorganisasikan lebih baik, dan metode PQ4R langkah prosedural untuk mempelajari dan memahami isi teks dalam buku dan bahan pelajaran lainnya. Menurut peneliti model pembelajaran elaborasi dengan metode PQ4R sesuai dengan keadaan sekolah yang akan diteliti.

Elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Strategi elaborasi mendeskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci, dari yang bersifat sederhana ke yang kompleks.⁹ Pembelajaran elaborasi adalah pembelajaran yang berkait dengan cara mengorganisasikan pengajaran pada tingkat struktur isinya. Reigeluth pengembang teori elaborasi ini menyatakan, bahwa “apabila pengajaran diorganisasikan mengacu pada teori elaborasi, maka akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, dengan sintesis yang lebih baik.”¹⁰

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar di kelas dengan kegiatan membaca buku. Metode PQ4R merupakan bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru

⁹ Abd. Rozak dan Diska Ellen Yulawati, Prosiding, *Efektivitas Strategi Belajar Elaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts. Bahrul Ulum Genukwatu Jombang*, (Jombang : STKIP PGRI Jombang,2016) hal. 503-514.

¹⁰ A.Tabrani Rusyan, *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara,2004),hal. 125.

akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi PQ4R merupakan strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami materi yang mereka baca.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Elaborasi* dengan metode PQ4R pada pelajaran matematika bab Himpunan. Penulis mengharapkan agar model pembelajaran *elaborasi* dengan metode PQ4R ini nanti bisa mempengaruhi motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dan akan dibahas didalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Raudlatul Mustofa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini adapun pembatasan masalah yang dibahas sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Elaborasi* dengan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).
- b. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai *postest*.

- c. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika yang diperoleh dari hasil angket motivasi siswa.
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Himpunan”.
- e. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Raudlatul Mustofa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Elaborasi* metode PQ4R terhadap motivasi siswa pada materi himpunan di kelas VII SMP Raudlatul Mustofa tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Elaborasi* metode PQ4R terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan di kelas VII SMP Raudlatul Mustofa tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Elaborasi* metode PQ4R terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII SMP Raudlatul Mustofa tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan-rumusan masalah dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Model Pembelajaran *Elaborasi* Metode PQ4R terhadap motivasi siswa pada materi himpunan di kelas VII SMP Raudlatul Mustofa tahun ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari Model Pembelajaran *Elaborasi* metode PQ4R terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII SMP Raudlatul Mustofa tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Elaborasi* metode PQ4R terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa pada materi himpunan di kelas VII SMP Raudlatul Mustofa tahun ajaran 2020/2021.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap bermanfaat baik dalam manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Penulis juga sangat berharap dalam penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum dalam dunia pendidikan khususnya pelajaran matematika yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- b. sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran *Elaborasi* metode PQ4R.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini dapat membuat siswa menjadi lebih menyenangkan serta tidak membosankan dalam belajar matematika dan bisa meningkatkan motivasi serta hasil belajar matematika.

b. Bagi Guru

Dalam penelitian ini guru selanjutnya dapat menerapkan sebagai motivasi dan masukan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dapat meningkatkan kualitas mengajar agar lebih efektif sehingga tujuan pendidikan sebenarnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar matematika sesuai dengan harapan.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini sebagai pengalaman menulis karya ilmiah bagi peneliti atau penulis dan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan berfikir para peneliti yang lain dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini berdasarkan judul dan rumusan masalah yang ada terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan agar tidak ada kerancuan dalam penelitian ini. Dalam penegasan istilah penelitian ada dua macam yaitu penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional, yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran *Elaborasi* Metode PQ4R

Elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Melalui strategi belajar elaborasi diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Sehingga siswa dapat mengembangkan prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat dan bagaimana memecahkan masalah. Keterampilan keterampilan inilah yang nantinya akan memudahkan siswa dalam memahami materi, khususnya pada materi garis dan sudut¹¹.

Model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi, yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.¹²

b. Motivasi

Secara harfiah motivasi berarti suatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan. Motivasi

¹¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 92.

¹² Ibid, ... hal 96.

menunjuk pada kekuatan atau daya pendorongnya. Sedangkan tingkah tinglah laku atau tindakan adalah sebagai akibat atau operasional dari motivasi. Motivasi mendorong seseorang individu untuk bertindak atau berbuat.¹³ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan menjadi lebih baik.¹⁴

Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri seseorang). Fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya perlakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak.¹⁵

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu :

- 1) ketrampilan dan kebiasaan
- 2) pengetahuan dan pengarahan
- 3) sikap dan cita-cita.¹⁶

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan dari faktor luar diri siswa. Dari faktor ini

¹³ Masnur M , et. all., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Jemmars, 1987), hal 41.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aaksara, 2004) hal 158.

¹⁵ Ibid, ... hal 161.

¹⁶ Nana Sudjan, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1989), hal 22.

yang dimaksud adalah faktor dari diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.¹⁷

2. Secara Operasional

a) Model pembelajaran Elaborasi Metode PQ4R

Pembelajaran elaborasi dengan Metode PQ4R adalah pembelajaran yang berkait dengan cara mengorganisasikan pengajaran yang sesuai dengan urutannya agar setiap materi pembelajaran selalu diingat dalam jangka panjang.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar matematika merupakan suatu dorongan atau penggerak baik dari dalam diri maupun dari orang lain dengan ditandai munculnya rasa semangat untuk mencapai tujuan menjadi lebih baik bagi seorang siswa dalam belajar matematika. Jika dikaitkan dengan belajar, motivasi berarti mendorong siswa untuk belajar lebih giat atau semangat dari sebelumnya untuk mencapai tujuan.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang

¹⁷ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses ...*, hal 39.

diberikan oleh guru sehingga dapat dikonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah keprofesionalan yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan laporan sehingga dapat dipahami secara sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bagian awal dari skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto penulis, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Pada BAB I ini mengenai pendahuluan yang membahas tentang latar belakang dari mengapa diambilnya penelitian ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang ada di penelitian, tujuan dari penelitian, kegunaan yang diharapkan dari penelitian, penegasan istilah yang ada dalam susunan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II mengenai tinjauan teoritis yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian yang relevan dari penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian yang dilakukan dalam penelitian.

Pada BAB III mengenai metodologi penelitian yang membahas mengenai metode-metode penelitian yang dilakukan, yaitu pendekatan, jenis dan desain

penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV mengenai hasil dan pembahasan yang membahas mengenai dekripsi hasil dari penelitian, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

Pada BAB V mengenai pembahasan rumusan masalah.

Pada BAB VI merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang digunakan untuk proses penelitian serta yang terakhir terdapat riwayat hidup penyusun skripsi.